
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN TANTANGAN ABAD 21

Sri Sunarmi¹, Siti Mahnunah², Robiah Ansyari³, M. Fatoni Alwi⁴

¹SMPN 4 Samarinda, Samarinda, Kalimantan Timur

²SMPN 34 Samarinda, Samarinda, Kalimantan Timur

³SMPN 38 Samarinda, Samarinda, Kalimantan Timur

⁴SMPN 3 Samarinda, Samarinda, Kalimantan Timur

srisunarmi001@gmail.com¹, mahnunahmundir@gmail.com²,

anrobiah9@gmail.com³, m.fatoni.alwi@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji konsep utama Pendidikan Agama Islam, yakni membimbing dan mendidik siswa untuk memahami ajaran Islam serta terampil dalam praktik ibadah, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik. Namun realitanya masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan menemukan solusi untuk mengatasinya, sehingga siswa lebih mudah belajar, termotivasi, dan mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dari beberapa artikel dan jurnal yang membahas pembelajaran Al-Qur'an, permasalahan dan solusinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, seperti lingkungan, sosial, dan emosional. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dibangun kesadaran tentang pengembangan profesionalisme guru dan pemanfaatan model atau strategi pembelajaran Al-Qur'an yang tepat, dengan memanfaatkan teknologi digital dan media sosial secara akurat dan terencana.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Al-Qur'an, Tantangan Abad 21

ABSTRACT

This study examines the main concept of Islamic Religious Education, which is to guide and educate students to understand Islamic teachings and to be skilled in worship practices, including the ability to read the Qur'an with proper tajweed. However, in reality, many students still cannot read the Qur'an correctly. The objective of this research is to identify problems in Qur'anic reading education and to find solutions to address these issues, making it easier for students to learn, stay motivated, and read the Qur'an according to tajweed rules. This study uses a literature review method from several articles

and journals discussing Qur'anic learning, its problems, and solutions. The results show that the low ability to read the Qur'an is caused by internal and external factors, such as environmental, social, and emotional factors. To overcome these problems, it is necessary to raise awareness about the development of teacher professionalism and the use of appropriate models or strategies for Qur'anic learning, utilizing digital technology and social media accurately and systematically.

Keywords: Islamic Religious Education, Quranic Learning, 21st Century Challenges

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional harus berfokus tentang bagaimana cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan (L. Hakim, 2016). Menurut Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara, tujuan pendidikan adalah memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak (Istiq'faroh, 2020). Hal ini dimaknai sebagai usaha untuk membimbing para peserta didik sesuai dengan kemampuan alamiahnya dengan tujuan agar seluruh anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan tertinggi.

Dalam pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah untuk membimbing dan mendidik seseorang untuk memahami ajaran agama Islam. Diharapkan mereka memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan memiliki kecerdasan Spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat (Sumiati, 2023). Berbekal semangat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tentu cita-cita ini harus diperjuangkan dengan semangat yang tinggi, terutama ketika tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan dihadapkan dengan tantangan abad ke-21 yang menuntut keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill* (Rahmat Aji Febrian et. al, 2023).

Tantangan ini semakin kompleks ketika siswa belum mampu menyaring dampak negatif yang terjadi yang secara signifikan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan mereka, seperti terjadinya gangguan digital (Aulia & Asbari, 2023), distorsi informasi (F. Hakim et al., 2024), rendahnya sosialisasi dan interaksi tatap muka (Umar Darwis, Doli Cano Manullang, 2022), rendahnya keterampilan berpikir kritis (Benyamin et al., 2021), kepuasan instan, masalah kesehatan mental, beban akademik yang tinggi, tekanan media sosial, dan dunia modern yang dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan depresi. Selain itu belum optimalnya peran guru dan kesadaran siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi penyebab rendahnya kualitas layanan pendidikan dan hasil belajar siswa.

Realita ini juga terjadi pada proses pembelajaran, kondisi guru dan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satu materi tentang praktik membaca Al-Qur'an yang belum memenuhi standar kaidah ilmu tajwid, baik

pada aspek pengetahuan tentang ilmu tajwid maupun praktik bacanya (Assya'bani et al., 2021). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, bahwa masih terdapat beberapa siswa yang dikategorikan belum memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar (Mahdali, 2020).

Rendahnya minat siswa belajar dan membaca Al-Qur'an baik di rumah maupun pada Lembaga-Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, majlis ta'lim dan lain-lain, serta kurang dukungan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar membaca Al-Quran, yang seharusnya orang tua mengambil peran penting dalam mendidik anak sesuai dengan ungkapan *al-madrasatul ula fil baiti* (Pendidikan pertama adalah dalam keluarga). Hal lain yang juga harus diperhatikan sebagai penyebab menurunnya minat belajar membaca Al-Qur'an adalah lingkungan pergaulan dan kemajuan teknologi yang menyebabkan anak usia sekolah lebih suka bermain gawai dibandingkan membaca Al-Qur'an (Aisyah Ayun Khoirurrizki & Betty Mauli Rosa Bustam, 2023).

Untuk mengatasi problematika yang di atas, perlu adanya pengembangan strategi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh sebab itu, maka Guru Pendidikan Agama Islam khususnya harus memiliki pengetahuan berbagai model pembelajaran Al-Qur'an dan mengembangkannya menjadi model pembelajaran yang ideal dan mampu mampu merangsang minat dan kreatifitas siswa secara utuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka. Metode pengumpulan data yang akan digunakan akan melibatkan pencarian dan pemilihan literatur yang relevan melalui database online, repository, jurnal ilmiah, buku digital, dan sumber informasi lain yang terkait dengan keajaiban terapi membaca Al-Qur'an, dampaknya pada kesehatan mental dan emosional. Dalam melakukan identifikasi dan seleksi literatur, kriteria yang digunakan relevansi dengan keajaiban membaca Al-Qur'an, kualitas dan reliabilitas sumber, tahun terbit terakhir, dan keragaman sumber literatur yang mencakup berbagai perspektif dan pendekatan terkait keajaiban membaca Al-Qur'an. Metode yang dipergunakan adalah metode deskriptif analisis, yakni mendeskripsikan keajaiban membaca Al-Qur'an dan dampaknya terhadap kesehatan mental dan emosional.

HASIL PENELITIAN

Idealnya tujuan utama pendidikan Islam adalah membimbing dan mendidik individu untuk memahami ajaran agama Islam dengan baik dapat terwujud, sehingga harapannya adalah menghasilkan manusia yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Ketiga

kecerdasan ini penting sebagai bekal hidup untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Namun untuk mewujudkannya harus diperjuangkan dengan semangat yang tinggi dan strategi yang tepat dan efektif.

Langkah awal dari penelitian ini adalah menemukan berbagai permasalahan pendidikan, khususnya permasalahan tentang keterampilan membaca Al-Qur'an dan praktiknya. Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan kajian pustaka, diantaranya:

1. Tantangan Pendidikan Abad Ke-21

Tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menghendaki keseimbangan antara keterampilan teknis (hardskill) dan keterampilan non-teknis (softskill), serta tantangan kemajuan teknologi yang berdampak terhadap kepribadian dan kecendrungan perilaku yang diakibatkan oleh: a) gangguan digital, yakni paparan teknologi yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan fokus belajar siswa; b) distorsi informasi, yakni maraknya informasi yang tidak akurat atau menyesatkan bisa membingungkan siswa; c) rendahnya sosialisasi dan interaksi tatap muka, sebahai akibat dari ketergantungan pada media sosial mengurangi interaksi sosial langsung yang penting untuk perkembangan emosional dan sosial; d) rendahnya keterampilan berpikir kritis, karena tidak terlatih dalam menganalisis dan memecahkan masalah secara kritis; e) terjebak pada budaya serba instan yang berimplikasi pada kurangnya ketekunan dan kerja keras siswa dalam belajar; f) terjadinya masalah kesehatan mental, seperti stres, kecemasan, dan depresi yang meningkat dikalangan siswa akibat tekanan akademik dan media sosial; g) beban akademik yang tinggi, sebagai akibat dari program kurikulum yang terlalu padat menambah tekanan pada siswa; dan h) tekanan media sosial yang sering kali menambah beban psikologis akibat standar sosial yang tinggi dan kompetisi yang tidak sehat.

2. Kondisi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Selanjutnya kondisi dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara realistis mencerminkan bahwa: a) proses pembelajaran, khususnya dalam praktik membaca Al-Qur'an masih belum memenuhi standar kaidah ilmu tajwid; b) rendahnya pengetahuan tentang ilmu tajwid dan praktik bacaannya; c) siswa kurang berminat untuk belajar dan membaca al-qur'an, baik di rumah maupun di lembaga pendidikan Al-Qur'an; d) kurangnya dukungan orang tua, ini disebabkan karena orang tua belum berperan secara optimal dalam menumbuhkan minat anak untuk belajar membaca al-qur'an, padahal mereka seharusnya mengambil peran penting sesuai prinsip al-madrasatul ula fil baiti (pendidikan pertama adalah dalam keluarga).

PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam di abad 21 menghadapi tantangan dalam hal pengembangan literasi digital dan pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam membantu siswa membaca dengan tajwid yang baik. Hal ini memerlukan konsep pendidikan Islam yang responsif dan holistik terhadap proses pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan dan keterampilan dengan kehidupan nyata (Nur et al., 2023). Selain itu proses pendidikan juga perlu memperhatikan faktor internal dan eksternal yang mendukung keberhasilan pendidikan, seperti lingkungan, sosial, dan emosional turut mempengaruhi kesulitan siswa. Untuk mengatasi ini, diperlukan pendekatan komprehensif, termasuk pengembangan profesionalisme guru dan pemanfaatan teknologi digital serta media sosial.

Pesatnya perkembangan teknologi digital ini jika dimanfaatkan dengan baik akan bernilai positif terhadap perkembangan pembelajaran (Lisyawati et al., 2023). Teknologi ini juga dapat membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan mudah diakses (Setyoningsih, 2015), sementara pelatihan kontinu bagi guru dapat meningkatkan kompetensi mengajar tajwid (Marta et al., 2022). Upaya ini diharapkan meningkatkan kemampuan dan semangat belajar siswa, menjadikan pendidikan agama Islam lebih efektif dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan di abad 21. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam pembahasan dari hasil penelitian dapat dijabarkan beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Pengembangan Strategi Pembelajaran Al- Qur'an

Pengembangan strategi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami akan membuat siswa termotivasi untuk belajar (A Wathon, 2017). Sehingga guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan tentang berbagai model dan metode pembelajaran Al-Qur'an, serta mampu mengembangkannya menjadi model pembelajaran yang ideal. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi: a) peningkatan kualitas pengajaran, guru harus menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik (A Wathon, 2017); b) pemanfaatan teknologi, memanfaatkan teknologi dan media digital untuk membuat materi tajwid lebih menarik dan mudah diakses (Laily et al., 2022); c) pelatihan untuk orang tua, tujuan dari pelatihan ini bagi orang tua, agar mereka memahami tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan agama anak-anak; d) pengembangan keterampilan berpikir kritis, melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menganalisis informasi (Nuraida, 2019); dan e) dukungan ekstra dan motivasi, akan memberikan motivasi tambahan melalui penghargaan dan pengakuan bagi siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif antara guru, orang tua, dan lembaga pendidikan, diharapkan masalah-masalah tersebut dapat diatasi, sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan minat belajar mereka meningkat.

2. Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur'an

Langkah penting selanjutnya adalah pengembangan model pembelajaran yang ideal. Guru Pendidikan Agama Islam perlu mengembangkan model pembelajaran yang ideal untuk merangsang minat dan kreativitas siswa secara utuh. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah: a) pendekatan yang beragam, penggunaan berbagai metode pengajaran seperti diskusi kelompok, role-play, dan penggunaan audio-visual untuk membuat pelajaran lebih dinamis (Millah, 2015); b) integrasi teknologi, pemanfaatan aplikasi belajar al-qur'an, video tutorial tajwid, dan platform e-learning untuk meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitas materi (Aplikasi Tahsin Mubirasmani Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran di Al-Qur et al., 2023); c) belajar kontekstual, dengan mengaitkan materi pembelajaran Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk meningkatkan relevansi dan pemahaman (Fathra, 2023); d) evaluasi dan umpan balik, dengan melakukan evaluasi berkala dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk memonitor dan meningkatkan kemajuan mereka; dan e) pembelajaran kolaboratif, model pembelajaran ini mendorong kerja sama antar siswa dalam kelompok belajar untuk meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan berpikir kritis dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya.

Pengajaran Al-Qur'an perlu dikembangkan secara optimal dengan melibatkan berbagai pihak dan lembaga, serta ketersediaan guru yang memiliki keahlian dan keprofesionalan yang tinggi (Syaddad, 2022). Peningkatan kualitas sistem pembelajaran Al-Qur'an bertujuan agar target tartil dalam membaca Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik. Pengembangan ini diperlukan dalam berbagai aspek, seperti konten, konteks, dan sistem pendukungnya.

Metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia sangat bervariasi, salah satunya adalah metode Ummi. Metode Ummi sebenarnya merupakan perkembangan dari metode Qiraati. Secara umum, metode Ummi memiliki kesamaan dan perbedaan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya, termasuk metode Iqra. Keduanya sama-sama mengenalkan siswa pada huruf hijaiyah, tajwid, dan gharaibul Qur'an. Namun, perbedaan utama terletak pada pengajarnya. Metode Ummi hanya dapat diajarkan oleh orang yang sudah memiliki sertifikasi resmi, sedangkan metode Iqra lebih bebas karena

siapa pun dapat mengajarkannya kepada orang lain (Mujayanah, 2021). Selain metode-metode sebagaimana dijelaskan metode lainnya yang dapat dipergunakan adalah metode At-Tikroor Hattal Mutqin yang sangat membantu dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan siswa (Nur, 2022).

3. Peningkatan Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Orang tua memiliki peran kunci dalam membentuk minat belajar anak-anak mereka (Nur'ani, 2021). Berikut beberapa langkah yang bisa diambil untuk meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan: a) mengedukasi orang tua tentang pentingnya mendukung anak dalam belajar Al-Qur'an dan penerapan tajwid (Muthmainnah et al., 2021); b) melibatkan dan mengajak orang tua untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar di rumah dan di lembaga pendidikan (Nurhayati, 2016), seperti TPQ atau majlis ta'lim; c) membantu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti buku panduan tajwid dan media pembelajaran digital; d) mendorong orang tua untuk secara rutin mendampingi anak saat belajar dan membaca al-qur'an di rumah (Mahmud, 2020); dan e) membangun komunikasi yang baik dan terbuka antara guru dan orang tua untuk membahas perkembangan dan tantangan yang dihadapi anak.

4. Pemanfaatan Teknologi Digital dan Media Sosial

Pemanfaatan teknologi digital dan media sosial untuk meningkatkan kecintaan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, beberapa langkah dapat diterapkan: a) pengaturan waktu: mengajarkan siswa untuk mengatur waktu antara penggunaan gadget dan aktivitas belajar; b) pendidikan literasi digital, yakni memadukan pembelajaran Al-Qur'an dan teknologi yang akurat dan bermanfaat; c) kampanye kesadaran tentang dampak negatif dari penggunaan teknologi yang berlebihan dan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an; dan d) pendampingan orang tua dalam menggunakan media sosial dan sejenisnya (Harianja et al., 2022).

Pemanfaatan teknologi digital secara utuh tetap harus memperhatikan landasan utama pendidikan Islam, yakni Al-Qur'an, dengan konsep pendidikan yang memberikan sudut pandang pendidikan holistik dan inklusif, menekankan soft skill dan pembentukan akhlak mulia (Muhammad Hajirin Nur, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, diperlukan kerjasama antara guru, orang tua,

dan lembaga pendidikan. Dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik, memanfaatkan teknologi, meningkatkan peran orang tua, dan mengatasi tantangan abad ke-21, diharapkan kualitas layanan pendidikan dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Pendekatan komprehensif ini akan membantu siswa tidak hanya dalam memahami ajaran agama Islam dengan baik, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia modern, khususnya tentang pembelajaran membaca, memahami, dan mengaplikasikan ajaran dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, diperlukan kerjasama antara guru, orang tua, dan lembaga pendidikan. Berikut saran singkat untuk mewujudkannya: a) lakukan pengembangan strategi pembelajaran yang menarik; b) manfaatkan aplikasi dan platform e-learning untuk pembelajaran tajwid, seperti pemanfaatan materi belajar digital, video tutorial dan modul interaktif lainnya; c) peningkatan peran orang tua dalam pendidikan agama anak.

Dengan pendekatan komprehensif ini, diharapkan kualitas layanan pendidikan dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hal ini akan membantu siswa tidak hanya dalam memahami ajaran agama Islam dengan baik, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia modern, khususnya dalam pembelajaran membaca, memahami, dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A Wathon. (2017). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51-66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatig.ue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>
- Aisyah Ayun Khoirurrizki, & Betty Mauli Rosa Bustam. (2023). ANALYSIS OF LOW INTEREST IN READING THE QUR'AN IN SCHOOL AGE CHILDREN. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 47-59. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i1.12>
- Aplikasi Tahsin Mubirasmani Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran di Al-Qur, P., Center Madani Kota Pekanbaru Nelvawita, an, & Novendri, M. S. (2023). Pendampingan Aplikasi Tahsin Mubirasmani Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Di Al-Qur'an Center Madani Kota Pekanbaru. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 12(2), 109-118. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/12535>

- Assya'bani, R., Sari, A., Hafizah, E., Hasanah, F., & Marniyah, M. (2021). Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qira'Ati Di Rumah Belajar Mahasiswa Kkn Desa Hambuku Hulu. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.697>
- Aulia, T. N., & Asbari, M. (2023). Lite Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Bahaya Digital Fatigue pada Kesehatan Mental : Analisis Singkat Perspektif Rhenald Kasali. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 30-33.
- Benyamin, B., Qohar, A., & Sulandra, I. M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 909. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.574>
- Fathra, F. (2023). Meningkatkan Efektivitas Pengajaran Al-Qur'an Dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(2), 213-216.
- Hakim, F., Fadlillah, A., & Rofiq, M. N. (2024). Artificial Intellegence (AI) dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 129-144. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1330>
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53-64.
- Harianja, N., Lona, R. T., Juniasih, T. E., Marpaung, I. S., & Hasibuan, N. (2022). *Sosialisasi Digital Parenting Dalam Mengatasi Dampak Padangmatinggi*. 1(2), 46-53.
- Istiq'faroh, N. (2020). Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1-10.
- Laily, I. M., Astutik, A. P., & Haryanto, B. (2022). Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 160-174. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>
- Lisyawati, E., Mohsen, M., Hidayati, U., & Taufik, O. A. (2023). Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Nurul Qur'ân Bogor. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(2), 224-242. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i2.1618>
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 144-145. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Mahmud, M. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Di Desa Padang Tanggul Kecamatan Amuntai Selatan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 95. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.333>
- Marta, K. A., Asrori, & Rusman. (2022). Open Ended: Inisiatif Model Pembelajaran Tajwid di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 169-181. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9757](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9757)

- Millah, D. (2015). Audience Centered Pada Metode Presentasi Sebagai Aktualisasi Pendekatan Student Centered Learning. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 255–278. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.794>
- Muhammad Hajirin Nur, E. S. (2023). PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN: MENYONGSONG MASA DEPAN YANG BERKUALITAS Muhammad. *Maktabah Borneo : Jurnal Pengembangan Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, II(1), 1–12. <https://jurnal.maktabahborneo.id/index.php/mb/article/view/26/18>
- Mujayanah, E. (2021). Pengembangan Metode Pembelajaran Yang Efektif Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Zainun Nafi' Malang. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 70–82. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/article/view/13901>
- Muthmainnah, Heliati Fajriah, & Anita Novira. (2021). Peran Orangtua Dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an Pada Anak Di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 3(2), 40–58. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v3i2.1476>
- Nur'ani, A. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak di Kota Makassar. *Tarbawi, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 06(01), 66. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jtw.v6i01.4474>
- Nur, M. H. (2022). Penerapan Metode At-Tikroor Hattal Mutqin (Ahm) untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas Ix-B Smpn 15 Samarinda. *Maktabah Borneo : Jurnal Pengembangan Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, I(1), 1–13. [file:///C:/Users/user/Downloads/Maktabah+V1+N1+1+Hajirin+PENEPAN+METODE+AT-TIKROOR+HATTAL++MUTQIN+\(AHM\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/Maktabah+V1+N1+1+Hajirin+PENEPAN+METODE+AT-TIKROOR+HATTAL++MUTQIN+(AHM).pdf)
- Nur, M. H., Fauzan, U., Malihah, N., Doktoral, P., Agama, P., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., Islam, U., & Salatiga, N. (2023). *NEW PARADIGM EDUCATION CENTURY*. 12(2), 483–492. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i2.12177>
- Nuraida, D. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 51–60.
- Nurhayati. (2016). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *MediaIndonesia*, 4(1), 3–7. <https://mediaindonesia.com/opini/62777/keterlibatan-orang-tua-dalam-pendidikan-anak>
- Rahmat Aji Febrian et. al. (2023). Kesiapan Skill dan Psikologis Mahasiswa PGSD UNNES dalam Mengajar di Era Globalisasi. *Journal of Education and Technology*, 3(2), 197. <file:///C:/Users/user/Downloads/718-Article Text-1542-1-10-20240218.pdf>
- Setyoningsih. (2015). E Learning : Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi. *Elementary*, 3(1), 39–58.
- Sumiati, T. (2023). Implementasi Program Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius (Religious Culture) di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 1349–1358.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11637>

Syaddad, A. (2022). Penerapan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(4), 176.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/897>

Umar Darwis, Doli Cano Manullang. (2022). Analisis Penyebab Rendahnya Tingkat Bersosialisasi Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Kelas V UPT SD Negeri 101788 Marindal I. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(3), 56-62.

<https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.111>